



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA), disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKPA di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat meningkatkan pemahaman tentang fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam kefarmasian di rumah sakit.
2. Kegiatan PKPA di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
3. Kegiatan PKPA di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan tentang strategi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di rumah sakit.
4. Kegiatan PKPA di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Kegiatan PKPA di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.

#### **4.2 Saran**

1. Penambahan jumlah Apoteker di Instalasi Farmasi Rawat Jalan regular dan JKN agar memenuhi aturan 1 Apoteker untuk 50 pasien di rawat jalan dan juga untuk mengurangi beban kerja sehingga dapat meminimalkan *medication error*.
2. Penambahan jumlah Apoteker di setiap farmasi rawat inap dan farmasi satelit khusus karena sebagian besar pekerjaan kefarmasian masih dilakukan oleh Tenaga Teknis Kefarmasian terutama dalam hal penyerahan obat yang merupakan kewajiban Apoteker.
3. Pada farmasi satelit khusus seperti IGD dan IBS perlunya dilakukan tahapan koreksi terhadap sediaan farmasi sebelum diberikan kepada tenaga kesehatan lainnya.
4. Penambahan jumlah Apoteker untuk di tiap bangsal agar memenuhi aturan 1 Apoteker untuk setiap 30 pasien di rawat inap serta dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal terutama pada pemantauan terapi yang diterima pasien .



**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER  
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER  
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA  
Jalan Jenderal Sudirman No. 70 Yogyakarta**



- 
5. Penambahan jumlah TenagaTeknis Kefarmasian di Farmasi Rawat Jalan regular dan JKN karena jumlah pasien yang sangat banyak dan pelayanan pada instalasi ini cukup lama sehingga membuat pasien mengantri sangat lama.
  6. Perlunya penambahan mensin L-consis pada instalasi farmasi rawat jalan JKN agar pelayanan yang diberikan menjadi lebih cepat karena jumlah pasien yang sangat banyak.
  7. Penataan dan penyimpanan sediaan obat di farmasi satelit khusus diharapkan sesuai alfabetis/farmakologis untuk meminimalkan *medication error* serta perlunya katalog obat yang telah diperbaharui untuk memudahkan pencarian.



---

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Anonim, 1995, *Farmakope Indonesia Edisi IV*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Anonim, 2011, *Joint Commission International Accreditation Hospital*, 4th Ed, JCI, USA.
- Anonim, 2012, *The United States Pharmacopeia 35<sup>th</sup> edition*, Electronic Version, United State.
- Anonim, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, 2014. *Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan*
- Cipolle, R.J., Strand, L.M., Morley, 2012, *Pharmaceutical Care Practice : The Patient Centered Approach to Medication Management, Third Edition*, McGraw-Hill Companies, New York.
- Departemen Kesehatan RI, 2007 Pusat Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan, *Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit*.
- Depkes RI, 2008, *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2009. Undang- Undang No. 44 tentang *Rumah Sakit*, Jakarta.
- Depkes RI, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.



**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER  
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER  
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA  
Jalan Jenderal Sudirman No. 70 Yogyakarta**



- 
- Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI, 2009, *Pedoman Dasar Dispensing Sediaan Steril*, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinis, Jakarta.
- Embry, Martha, Maria Ryan, John Chalker, Hellena Walkowiak, Sisule Musungu, et al. 2012. *Management Sciences for Health. 2012. Management Drug Supply-3: Managing Access to Medicines and Health Technologies*. Arlington VA: Management Sciences for Health.
- Maimun, Ali. 2008. Perencanaan Obat Antibiotik Berdasarkan Kombinasi Metode Konsumsi dengan Analisis ABC dan Reorder point terhadap Nilai Persediaan dan Turn Over Ratio di Instalasi Farmasi RS Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013* tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional.
- Presiden Republik Indonesia, 2004. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004* tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Presiden Republik Indonesia, 2013. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013* tentang Jaminan Kesehatan.
- Quick, et al., 2012, *Managing Drug Supply*, 2nd Edition, Kumarin Press, West Harford, USA.
- Siregar, C.J.P., dan Amalia, L., 2013, *Farmasi Rumah Sakit: Teori dan Penerapan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- World Health Organization, 2003, *Drug and Therapeutic Commities : A practical Guide*, Department Of Essential Drug And Medicine Policy Geneva, Switzerland.